

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiono (2013) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian menggunakan data sampel atau populasi yang ada, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Menurut Sugiono (2010) metode kuantitatif yaitu metode yang menggunakan angka-angka serta menganalisisnya dengan menggunakan statistik. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif sebab berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada beberapa perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang kebenaran dari obyek yang diteliti dan disesuaikan untuk menguji hipotesis.

Data sekunder merupakan data yang digunakan peneliti pada penelitian. Menurut Mudrajat (Kuncoro, 2009) data sekunder ialah data yang diperoleh dari suatu lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang diambil untuk melakukan penelitian diperoleh dari data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur

sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode 2011 s.d 2018.

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas, dan variabel terikat. Definisi operasional ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel bebas / variabel independen (X)

Menurut Sugiono (2013) variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran persediaan.

1. Perputaran kas (X1)

Menurut Kasmir (2013) perputaran kas (cash turnover) merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa. Perputaran kas dapat diukur dengan rumus berikut ini :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{rata - rata kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{kas awal} + \text{kas ahir}}{2}$$

2. Perputaran persediaan (X2)

Menurut Kasmir (2015) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam

sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Kecilnya rasio ini menandakan kurang baiknya pengelolaan aktiva perusahaan atau tidak efisien, demikian pula sebaliknya. menurut Kasmir (2013) adapun formula perputaran persediaan adalah

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

2. Variabel terikat/ variabel dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiono (2010). Variabel terikat yang dipergunakan pada penelitian ini ialah profitabilitas.

1. Profitabilitas(Y)

Menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Peneliti menggunakan *Gross Profit Margin* untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. *Gross Profit Margin* dapat diformulasikan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Perputaran kas (X1)	Merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang atau jasa.	Perputaran kas = $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas}}$	Rasio
Perputaran persediaan (X2)	Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode.	Perputaran persediaan = $\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$	Rasio
Gross Profit Margin (Y)	Rasio ini mengukur berapa besar keuntungan kotor yang perusahaan peroleh dari penjualan tiap produk.	<i>Gross Profit Margin</i> = $\frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu menurut Sugiono (2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari 6 perusahaan, yakni :

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk. d.h Semen Gresik (Persero) Tbk.
6	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi yang besar menyebabkan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel

yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) menurut Sugiono (2010).

Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2010). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan merupakan perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2018.
2. Perusahaan sampel merupakan perusahaan sektor semen yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan yakni 2011-2018.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yakni tahun 2011-2018.

Tabel 3. 3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan merupakan perusahaan sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2018.	6
2	Perusahaan merupakan perusahaan sektor semen yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode pengamatan yakni 2011-2018.	(1)
3	Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan yakni tahun 2011-2018.	(1)
Jumlah		4

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, hasil yang diperoleh adalah sebanyak 4 perusahaan yang akan dijadikan sampel dengan periode tahun 2011 hingga tahun 2018. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia Persero Tbk. d.h Semen Gresik (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel 3.4 diatas, peneliti mendapatkan 4 perusahaan selama periode pengamatan tahun 2011 hingga 2018. Sehingga diperoleh 32 sampel yang akan diuji.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif berdasarkan jenis datanya, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diungkapkan menurut Sugiono (2010). Data kuantitatif tersebut adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor semen selama periode 2011-2018.

3.4.2 Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan. Data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian menurut Sugiono (2013). Sumber data yang digunakan berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik studi pustaka karena penelitian ini mengambil data yang bersifat teori yang digunakan sebagai literatur penunjang penelitian. Data ini diperoleh dari literatur berupa buku, jurnal ilmiah dan skripsi.

Teknik pengumpulan data yang lain yang akan digunakan adalah dokumentasi, karena data yang digunakan berdasarkan laporan keuangan periode 2011-2018 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Pengolahan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21.

3.6 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi (Priyatno, 2014). Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak menurut Ghozali (2011). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S).

1.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier antar variabel independen di dalam regresi ganda. Apabila diantara variabel independen tidak terjadi korelasi maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik. Apabila terjadi korelasi diantara variabel maka tidak dapat dilakukan analisis regresi linier berganda (Silalahi, 2018).

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) Ghozali (2011).

Uji multikolinieritas yang bermasalah dapat diketahui dengan cara melihat dari hasil Collinearity Statistic yaitu nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas menurut Ghozali (2011)

1.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Analisis regresi model regresi yang

baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan menggunakan dasar sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur bergelombang, (melebar, kemudian menyempit), hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji autokorelasi yang memiliki gejala dapat diketahui dengan cara menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria pengambilan jika $(4 - DW)$ dan hasil nilainya diantara 1,5 – 2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi menurut Ghozali dalam (Andik, 2018)

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen menurut Priyanto (2014). Regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien Regresi

x_1 : Perputaran Kas

x_2 : Perputaran Persediaan

e : Kesalahan Residu (error)

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Menurut Priyatno (2014) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini. Uji t dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Menurut Sugiono dalam (Rangga, 2018) pengujian statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

2. Jika tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel yang didapat dari hasil pengolahan, nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan (5%), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.